

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang bagaimana menggambarkan realita yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan situasi, kejadian, peristiwa bahkan suatu gejala tertentu dengan cara sistematis, akurat dan aktual.¹

Dalam hal ini, peneliti memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana konsep *kafā'ah* diterapkan oleh salah satu pondok modern terbesar di Madura di tinjau dari segala aspek kehidupan yang ada di dalam pesantren. Ciri khas yang dimiliki dalam penelitian kualitatif bahwasanya penelitian ini tidak dapat diukur secara statistik atau dengan upaya-upaya lainnya sehingga menghasilkan sebuah kuantifikasi (pengukuran). Akan tetapi dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa catatan-catatan tertulis yang didapatkan dari objek penelitian dan orang-orang disekitarnya dengan pengamatan yang terus-menerus, yaitu keluarga pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang bisa juga disebut dengan penelitian hukum empiris atau sosiologis.² Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data utama berupa wawancara dan observasi yang dilakukan kepada para keluarga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

B. Lokasi Penelitian

¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54-55.

² Efendi Jonaedi, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2020), 149.

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Peneliti memilih lokasi ini karena Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan merupakan salah satu pondok modern yang di dalamnya terdapat berbagai corak ragam keluarga yang mempunyai pemahaman yang luas terhadap hukum Islam, terlepas dari itu keluarga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mempunyai kriteria khusus mengenai konsep *kafā'ah* yang diterapkan di keluarga pondok.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, sangat dibutuhkan kehadiran peneliti di lapangan untuk menjadikan penelitian ini lebih bermakna. Segala persiapan yang matang berupa pendalaman teori dibutuhkan juga untuk mengungkap realitas yang ada di lapangan.³ Dalam penelitian ini, bukti konkritnya adalah dengan peneliti langsung terjun ke lapangan dengan cara observasi dan mewawancarai keluarga pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Data Primer, yaitu data-data yang terkait langsung dengan obyek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini dibutuhkan data primer yang bersumber langsung dari objek penelitian dengan cara wawancara ataupun dengan proses pengamatan yang dilakukan, yaitu dengan adanya

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 31.

⁴ Peter Mahmud Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UJII, 1995), 55.

wawancara tentang *kafā'ah* yang dilakukan kepada keluarga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

| Informan Utama | Informan Pendukung |
|--|---|
| Para Kiai dan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan: <ul style="list-style-type: none"> • KH. DR. Ahmad Fauzi Tidjani, MA • KH. Mohammad Khoiri Husni S.Pd.I • Nyai Hj. Dra. Anisah Fatimah Zarkasyi • Nyai Hj. Zahrotul Wardah, BA • Nyai Hj. Nur Jalilah Dimiyati, Lc. • Nyai Hj. Mammunah Rahim | Keluarga guru-guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan: <ul style="list-style-type: none"> • Ust H. Mohamad Hamzah Arsa, M.Pd • Nyai Sumiati |

2. Data Sekunder, adalah data yang menjadi rujukan dalam penelitian secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data kepustakaan yang berkaitan dengan konsep *kafā'ah* menurut hukum Islam, dan berdasarkan konsep *kafā'ah* yang tertuang dalam Kompilasi Hukum Islam dan pendapat para ulama terdahulu.⁵

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengambilan data yang diperoleh dengan cara pengamatan secara intens dan mendalam untuk kepentingan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini dibutuhkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mengobservasi dan mengamati

⁵ Ibid., 56.

⁶ Nazir, *Metode Penelitian*, 130.

dengan intens bagaimana implementasi *kafā'ah* di salah satu pondok pesantren modern khususnya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terorganisir dengan melibatkan dua pihak yang berkepentingan, yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan padanya. Maksud mengadakan wawancara, antara lain dengan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Ada beberapa macam cara pembagian jenis wawancara:⁷

- a) Wawancara pembicaraan informal. Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.
- b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.
- c) Wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

Adapun pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara pembicaraan informal yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan inisiatif dari pewawancara itu sendiri, sangat tergantung pada spontanitas yang dilontarkan oleh

⁷ lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

pewawancara kepada terwawancara ketika percakapan itu berlangsung. Sehingga dalam wawancara pembicaraan informal terkesan lebih santai, akrab, dan informan lebih terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal dan mendalam.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data atau sesudahnya, yakni pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.⁸ Data yang dianalisis adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data, berupa rangkuman data yang difokuskan pada hal-hal yang penting, disaring dengan sedemikian rupa dan menghapus data yang tidak diperlukan.
2. Data display, berupa penyajian data yang dibuat dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk bagan dan sejenisnya yang merupakan langkah selanjutnya dari reduksi data.
3. *Conclusion Drawing/verification* yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan.⁹ Secara operasional, verifikasi ini merupakan sebuah upaya untuk mencapai gambaran yang cukup jelas mengenai objek penelitian sehingga menghasilkan gagasan – gagasan baru melalui data lapangan dengan cara yang mudah dipahami. Sebagai pisau analisis, penelitian ini dianalisis berdasarkan teori *legal system* yang dicetuskan oleh Lawrence M. Friedman dengan tiga komponen, yaitu: (1) struktur hukum (*legal structure*);

⁸ Ibid., 30.

⁹ Ibid., 338.

(2) Substansi hukum (*legal substance*); dan (3) budaya hukum (*legal culture*).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, observasi yang terus menerus, dan triangulasi.¹⁰ Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan, dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri. Bahkan, dengan perpanjangan kehadiran diharapkan menambah keakraban dengan informasi yang dilakukan.
2. Observasi yang terus menerus, diharapkan dapat menemukan hal-hal yang dianggap menarik dan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara mendalam.
3. Triangulasi, yaitu peneliti membandingkan dan mengecek kembali keabsahan data dengan langkah pemanfaatan sumber lain diluar data yang ada.¹¹ Oleh karena itu, wawancara tidak hanya dilakukan kepada satu orang saja, melainkan beberapa orang yang diambil secara *purposive sampling*, sehingga menghasilkan suatu realitas atau sesuatu yang terbentuk secara alami (natural) bukan hanya terbatas pada sesuatu yang diperlukan saja.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan, tahapan di mana peneliti memulai penelitian dengan langkah-langkah tertentu, yaitu rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir menyiapkan mental dan etika yang baik yang dibutuhkan dalam penelitian.¹²

¹⁰ Ibid., 121.

¹¹ Ibid., 330.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, 127.

2. Tahap Penelitian, pada tahap ini peneliti terjun langsung ke dalam lapangan penelitian (lokasi penelitian) dengan meyeritakan data-data primer dan sekunder yang dibutuhkan.
3. Tahap Penyusunan Laporan, merupakan tahap akhir dari suatu penelitian. Dalam penyusunan laporan ini peneliti menyusun data kerangka dan isi laporan hasil penelitian yang sudah dianalisis, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah berbetuk tesis di Pascasarjana IAIN Madura.